

## ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN GERAKAN “ALL EYES ON RAFAH” DI MEDIA SOSIAL PADA PORTAL BERITA TEMPO.CO DAN CNN INDONESIA.COM

Indah Mardini putri<sup>1</sup>, Yudhisti Indra Fz<sup>2</sup>, Artimah Lena<sup>3</sup>, Nova Serliana Sari<sup>4</sup>, Ernila Sari Rahman<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau,  
Kota Pekanbaru

[indah.mardini6568@grad.unri.ac.id](mailto:indah.mardini6568@grad.unri.ac.id), [yudhistiindrafz@gmail.com](mailto:yudhistiindrafz@gmail.com)

### ABSTRAK

Tulisan ini menganalisis munculnya gerakan pembelaan terhadap Palestina di media sosial, khususnya gerakan “All eyes On Rafah” yang secara masif dilakukan oleh para pengguna media sosial di seluruh dunia. Gerakan “All Eyes On Rafah” di media sosial berhasil menarik perhatian dunia mengenai permasalahan dan situasi yang mencekam di Palestina akibat serangan yang dilakukan oleh Israel. Secara khusus artikel ini menganalisis mengenai pola pemberitaan dengan menggunakan analisis framing yang dikemukakan oleh Robert N Entman terhadap dua portal berita Tempo.Co dan Cnn Indonesia.Com. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara menyeluruh dari perspektif subjek penelitian mengenai pemberitaan gerakan “All Eyes On Rafah” yang dipublikasikan pada periode 28 Mei hingga 1 Juni 2024 pada portal berita Tempo.Co dan Cnn Indonesia.Com. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tempo.co maupun CNNIndonesia.com, memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan respons publik terhadap konflik di Rafah. Sementara Tempo.co lebih berfokus pada mobilisasi melalui partisipasi selebriti dan visualisasi kekerasan, CNN Indonesia menekankan pada tanggung jawab moral dan respons internasional. Kedua pendekatan ini menunjukkan bagaimana media menggunakan strategi framing yang berbeda namun saling melengkapi untuk membentuk opini dan meningkatkan perhatian publik terhadap isu-isu kemanusiaan dan konflik internasional.

**Kata kunci :** Framing, Pemberitaan, All Eyes on Rafah, Gaza, Palestina.

### ABSTRACT

*This article analyzes the emergence of a movement to defend Palestine on social media, especially the "All Eyes On Rafah" movement which was carried out massively by social media users around the world. The "All Eyes On Rafah" movement on social media has succeeded in attracting world attention regarding the problems and tense situation in Palestine due to the attacks carried out by Israel. Specifically, this article analyzes the pattern of reporting using the framing analysis proposed by Robert N Entman on two news portals Tempo.Co and Cnn Indonesia.Com. This study uses a qualitative approach, which aims to understand the phenomenon as a whole from the perspective of the research subject regarding the reporting of the "All Eyes On Rafah" movement published in the period from May 28 to June 1, 2024 on the news portals Tempo.Co and Cnn Indonesia.Com. The results of this study indicate that Tempo.co and CNNIndonesia.com have an important role in shaping public understanding and response to the conflict in Rafah. While Tempo.co focuses more on mobilization through celebrity participation and visualization of violence, CNN Indonesia emphasizes moral responsibility and international response. These two approaches show how the media use different but complementary framing strategies to shape opinions and increase public attention to humanitarian issues and international conflicts.*

**Keywords:** Framing, News, All Eyes on Rafah, Gaza, Palestine.

## Pendahuluan

Kehadiran internet dan media sosial memberikan kebebasan kepada seseorang untuk berekspresi, terlibat dalam aktivitas politik, serta dapat menggunakan informasi kepada publik yang sebelumnya tidak dimiliki oleh media konvensional (Mutsvairo, 2016)). Kehadiran internet dan media baru dimanfaatkan oleh seseorang untuk menyuarakan isu-isu sosial yang terjadi pada saat ini, seperti kasus yang terjadi di Palestina. Secara khusus, penelitian ini memfokuskan kajiannya kepada analisis framing pemberitaan gerakan "*All Eyes on Rafah*" di media sosial portal berita tempo.co dan ccn indonesia.com. Gerakan "*All Eyes on Rafah*" menjadi topik utama pemberitaan di media sosial beberapa waktu lalu. Gerakan "*All Eyes on Rafah*" berawal sebagai reaksi terhadap intensitas kekerasan yang terus meningkat di Jalur Gaza, terutama di wilayah Rafah, yang selama ini menjadi episentrum konflik Palestina-Israel. Wilayah ini terletak di perbatasan Gaza-Mesir, sehingga sering menjadi target serangan militer karena dianggap strategis bagi kedua belah pihak. Serangan yang berkepanjangan di Rafah, disertai dengan blokade yang diberlakukan oleh Israel, telah menyebabkan krisis kemanusiaan yang akut, di mana warga sipil mengalami kesulitan mendapatkan akses terhadap kebutuhan pokok seperti makanan, air bersih, dan obat-obatan (Refugees International, 2024).

Kondisi ini menimbulkan keprihatinan di kalangan aktivis dan organisasi internasional, yang memandang wilayah ini sebagai simbol ketidakadilan global terhadap rakyat Palestina. Menyadari minimnya perhatian yang diberikan oleh media internasional terhadap penderitaan di Rafah, kelompok-kelompok aktivis mulai menciptakan gerakan "*All Eyes on Rafah*". Gerakan ini bertujuan untuk mengangkat isu-isu kemanusiaan yang dialami oleh warga Gaza dan menarik perhatian dunia terhadap situasi yang semakin memburuk. Berfokus pada aspek kemanusiaan dan hak asasi, aktivis gerakan ini menggambarkan penderitaan warga sipil di Rafah, mengangkat cerita-cerita pribadi, dan mendokumentasikan serangan militer untuk membangun kesadaran global tentang keparahan situasi (Pathak & Williams, 2018). Gerakan ini juga bermaksud untuk mendorong tekanan internasional terhadap Israel agar menghentikan serangan dan mengakhiri blokade.

Dengan memanfaatkan kekuatan media sosial, gerakan ini dapat menembus batas geografis dan sensor media tradisional, yang sering kali mengabaikan atau meminimalisir pemberitaan tentang Gaza. Media sosial menjadi alat strategis untuk menyebarluaskan informasi secara real-time dan memobilisasi dukungan internasional, terutama di kalangan generasi muda yang lebih peka terhadap isu-isu hak asasi manusia. Platform seperti Twitter, Instagram, dan Facebook digunakan untuk membagikan video, foto, serta testimoni langsung dari warga Rafah, dengan tujuan menarik empati dan solidaritas global (Eny Ratnasari et al., 2021). Selain itu, kolaborasi dengan jurnalis independen dan organisasi non-pemerintah juga membantu memperkuat narasi kemanusiaan yang diusung oleh gerakan ini, sehingga memungkinkan mereka menjangkau khalayak yang lebih luas.

Gerakan "*All Eyes on Rafah*" telah menjadi perhatian global, terutama dalam konteks konflik Palestina-Israel yang terus berlangsung. Media sosial telah memainkan peran krusial dalam

menyebarkan informasi dan membangun kesadaran tentang isu ini, mengingat akses media tradisional yang terbatas di wilayah konflik tersebut. Portal berita online seperti tempo.co dan cnnindonesia.com, dengan audiens yang besar dan beragam, menjadi medium penting untuk menyebarkan narasi yang berhubungan dengan gerakan ini. Seiring dengan perkembangan teknologi dan meningkatnya penggunaan internet di Indonesia, media sosial dan portal berita online menjadi sumber utama informasi bagi masyarakat (Halim et al., 2021; Ausat, 2023).

Dalam konteks keterbatasan akses informasi dari wilayah konflik seperti Gaza, media sosial telah menjadi alat yang sangat efektif dalam menyebarkan berita dan membangun kesadaran tentang krisis yang terjadi. Sifat media sosial yang interaktif dan real-time memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan luas, bahkan ketika akses ke media tradisional dibatasi oleh sensor atau kendala fisik. Hal ini memberikan peluang bagi gerakan "*All Eyes on Rafah*" untuk memanfaatkan platform digital guna menjangkau audiens global, termasuk mereka yang berada di luar Palestina. Media sosial bukan hanya menjadi saluran komunikasi, tetapi juga medan pertempuran narasi, di mana berbagai pihak dengan agenda yang berbeda berusaha mempengaruhi opini publik. Dalam hal ini, gerakan seperti "*All Eyes on Rafah*" harus bersaing dengan narasi-narasi lain yang mungkin mencoba untuk mengaburkan atau memanipulasi fakta-fakta di lapangan (Howard & Hussain, 2013).

Dalam ranah jurnalistik, framing menjadi konsep kunci yang digunakan untuk memahami bagaimana berita disusun dan disajikan, serta bagaimana penyajian tersebut dapat mempengaruhi cara publik memandang isu tertentu. Menurut Entman (1993), framing melibatkan pemilihan aspek-aspek tertentu dari realitas yang diangkat oleh media untuk menekankan sudut pandang tertentu, sementara aspek lain mungkin diabaikan atau disajikan dengan cara yang berbeda. Lebih lanjut Framing adalah proses yang membuat informasi menjadi lebih menonjol dan memberikan penjelasan tentang realitas yang ada, hal utama dalam analisis framing adalah mengamati apa yang perlu dilakukan. Media, bagaimanapun, memiliki peran aktif dalam membentuk realitas, baik itu realitas yang positif maupun negatif (Putri et al., 2024).

Dalam konteks pemberitaan gerakan "*All Eyes on Rafah*", analisis framing yang diterapkan oleh media seperti tempo.co dan cnnindonesia.com menjadi krusial untuk menelusuri bagaimana kedua media ini membentuk persepsi publik terhadap konflik yang sedang berlangsung. Media, dengan kekuatan mereka untuk membingkai informasi, tidak hanya memberikan informasi kepada publik, tetapi juga berpotensi mempengaruhi opini dan sikap mereka terhadap isu-isu yang kompleks dan sensitif seperti konflik Palestina-Israel. Hal ini terutama penting di Indonesia, di mana pemberitaan tentang isu internasional sering kali dibentuk oleh latar belakang ideologis dan kepentingan politik media yang bersangkutan (Arrosyid & Halwati, 2021; Maristella, 2024).

Lebih jauh, relevansi analisis framing ini semakin meningkat di era digital, di mana media sosial berperan signifikan dalam memobilisasi gerakan sosial dan kampanye advokasi di seluruh dunia. Media sosial memberikan kesempatan bagi gerakan seperti "*All Eyes on Rafah*" untuk

menyebarkan pesan mereka dengan cepat dan luas, melintasi batas geografis dan politik. Namun, media sosial juga menjadi medan pertempuran narasi di mana berbagai aktor, termasuk media arus utama, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah, berlomba untuk mempengaruhi opini publik. Dalam konteks ini, memahami bagaimana media mainstream seperti tempo.co dan cnnindonesia.com merespons gerakan ini melalui framing pemberitaan mereka, memberikan wawasan yang penting mengenai dinamika informasi di era digital. Selain itu, analisis ini juga dapat mengungkap bias-bias yang mungkin ada dalam pemberitaan, serta bagaimana bias tersebut dapat mempengaruhi cara masyarakat memahami dan bereaksi terhadap konflik internasional yang kompleks (McCombs, 2013; Castells, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, dapat diidentifikasi bahwa penggunaan peristiwa Gerakan "*All Eyes on Rafah*" di media sosial sebagai headline dalam pemberitaan bertujuan untuk menarik perhatian. Headline ini menjadi inti berita, disusun dalam satu atau dua kalimat singkat yang menyoroti isu utama dari peristiwa yang diberitakan. Mengingat tidak banyak berita yang diliput, setiap berita harus mampu menarik minat dan diapresiasi oleh pembaca, sehingga judul utama tidak ditulis secara seragam (Gogali et al., 2021). Oleh karena itu, setiap berita biasanya memiliki ciri khas tersendiri. Selain dari segi suara dan gaya, ukuran serta penataan kata juga dirancang untuk menciptakan kesan unik, menarik perhatian, dan mudah diingat oleh pembaca (Suhandang, 2004). Penentuan judul (*headline*) merupakan proses seleksi artikel berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh editor. Berita yang menarik dan bernilai tinggi akan lebih ditonjolkan dan menjadi berita penting. Judul berita yang populer di media memiliki keunikan tersendiri, karena dapat menggugah minat pembaca. Permasalahan yang sering muncul adalah ketidakcocokan dalam penentuan judul. Oleh karena itu, penentuan judul harus mengikuti standar redaksional, dan salah satu cara untuk memahami interpretasi realitas suatu berita di media adalah dengan menggunakan analisis framing.

Portal berita online seperti tempo.co dan cnnindonesia.com memiliki peran penting dalam mendukung atau menantang narasi yang dibangun oleh gerakan seperti "*All Eyes on Rafah*". Dengan audiens yang besar dan beragam, terutama di Indonesia, kedua portal berita ini berfungsi sebagai jembatan antara informasi yang disebarkan melalui media sosial dan penerimaan publik yang lebih luas. Pemberitaan yang mereka sajikan tidak hanya mempengaruhi bagaimana gerakan ini dipahami oleh masyarakat Indonesia, tetapi juga dapat menentukan seberapa jauh gerakan ini berhasil memobilisasi dukungan di tingkat nasional dan internasional. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta meningkatnya penggunaan internet di Indonesia, portal berita online dan media sosial telah menggantikan media tradisional sebagai sumber utama informasi bagi masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda yang lebih terhubung secara digital (Halim et al., 2021; Ausat, 2023). Peran ini menjadi semakin penting dalam konteks di mana berita internasional sering kali dikonsumsi melalui filter algoritma media sosial yang bisa memperkuat bias atau preferensi tertentu (Pariser, 2012).

Dalam keseluruhan ekosistem media digital, sinergi antara media sosial dan portal berita online menciptakan sebuah ruang diskusi yang dinamis, di mana informasi dapat dengan cepat disebarkan, diuji, dan dikritisi oleh berbagai aktor. Bagi gerakan "*All Eyes on Rafah*", keberadaan media sosial dan portal berita online yang mendukung dapat menjadi faktor penentu keberhasilan dalam menarik perhatian internasional dan mempengaruhi kebijakan global terkait konflik Palestina-Israel. Oleh karena itu, analisis bagaimana portal berita online seperti tempo.co dan cnnindonesia.com membingkai gerakan ini menjadi sangat penting untuk memahami dinamika kekuatan media dalam mempengaruhi persepsi publik dan opini global terkait konflik tersebut (Castells, 2019; McCombs, 2013).

Dari hal ini secara tidak langsung terlihat bagaimana sebuah media mengembangkan kerangka framing, seperti yang diungkapkan oleh Entman, yang lebih berfokus pada dua dimensi utama: memilih penekanan dan isu-isu terkait dengan aspek tertentu dari masalah. Tujuannya adalah untuk menghasilkan informasi yang lebih bermakna dan menarik. Model framing yang dikemukakan oleh Entman terbagi menjadi empat kategori. Pertama, *Define problems*, yaitu tahap di mana wartawan memahami suatu peristiwa ketika masalah muncul. Kedua, *Cause Diagnosis*, yang bertujuan menentukan siapa yang dianggap sebagai pelaku utama dalam suatu kejadian. Ketiga, *Moral judgment*, yaitu langkah untuk membenarkan argumen yang digunakan dalam mendefinisikan masalah. Keempat, *Treatment recommendation*, yang berfungsi mengevaluasi solusi yang harus diterapkan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Berdasarkan dari hal yang telah diuraikan, fenomena mengenai gerakan "*All Eyes on Rafah*" di media sosial menarik untuk dikaji. ini karena bukan hanya gerakan "*All Eyes on Rafah*" dapat menarik perhatian publik, tetapi adalah bagaimana portal media berita dapat mem-framing berita tersebut di tengah isu-isu nasional yang ada di Indonesia seperti "*All Eyes on Rafah*". oleh karena itu, penelitian ini ingin mengkaji analisis framing pemberitaan gerakan "*All Eyes on Rafah*" di media sosial pada portal berita tempo.co dan ccn Indonesia.com.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode penelitian merupakan faktor penting dalam memperoleh data secara ilmiah, sesuai dengan tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara menyeluruh dari perspektif subjek penelitian melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata (Moleong, 2017). Penelitian bersifat deskriptif dan kualitatif, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai pemberitaan Gerakan "*All Eyes on Rafah*" di media sosial. Unit analisisnya adalah teks judul berita di Cnnindonesia.com dan Tempo.co pada akhir Mei hingga awal Juni 2024. Menurut Bungin (2013), metode penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai situasi, fenomena, atau realitas sosial, sehingga dapat memperoleh fakta dari sifat atau karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, metode analisis framing dari Robert N. Entman digunakan, yang menekankan pada proses seleksi unsur realitas, sehingga beberapa bagian informasi lebih penting daripada yang lain (Eriyanto, 2011). Ada empat tahapan framing dalam pemberitaan: mendefinisikan masalah,

mengidentifikasi penyebab, menentukan penilaian moral, dan mengusulkan solusi. Penelitian ini menggunakan data primer dari pemberitaan di tempo.co dan cnnindonesia.com pada periode 28 Mei hingga 1 Juni 2024, serta data sekunder dari literatur terkait yang membantu dalam analisis.

## Hasil Kegiatan dan Pembahasan

### Framing Pemberitaan Gerakan “All Eyes on Rafah” di Media Sosial Portal Berita Tempo.co

Beberapa bulan yang lalu, media ramai-ramai menyoroti situasi dan kondisi yang sedang terjadi di gaza palestina. Sebagai bentuk solidaritas kemanusiaan dunia, tagline ‘all eyes on Rafah’ menggema dimedai sosial, salah satunya media sosial pada portal berita Tempo.co. Tempo.co membingkai isu “All Eyes on Rafah” dalam konteks politik dengan cara yang berfokus pada tragedi dan solidaritas internasional. pada penelitian ini, penitili memilih berita yang di unggah pada jangka waktu tanggal 28 mei-01 juni 2024 oleh tempo.co.

Analisis framing melalui portal tempo.co, Peneliti menggunakan analisis framing Robert N. Entman dalam penelitian ini, Robert N Entman secara garis besar terbagi membagi dua dimensi besar. Berdasarkan pengamatan penulis pembingkaiian yang dilakukan oleh Tempo.co pada berita “ All Eyes on Rafah” adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Framing Tempo.co Mengenai Gerakan “All Eyes on Rafah”**

| Seleksi Isu   | Penyerangan oleh Israel terhadap gaza/palestina   |
|---|---|
| Penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari isu | 1) Sejumlah Artis papan Atas di indonesia ikut gerakan seruan “All Eyes on Rafah”<br>2) Tren ‘All Eyen on Rafah” di media sosial<br>3) Fakta-fakta kekejaman israel di Rafah<br>4) Israel membuat Tegar Tandingan |

Sumber: Peneliti, 2024

### Seleksi Isu

Pada seleksi isu portal berita tempo.co membungkus isu dan menyoroti mengenai penyerangan israel terhadap gaza/palestina tanggal 28 mei - 01 juni 2024, yang mana penyerangan yang dilakukan menyebabkan banyak terjadinya korban jiwa, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Tidak hanya sampai di situ saja, kerusakan material juga tak dapat dihindari.

### Penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari isu

Pada tahap ini tempo.co membagi kedalam beberapa aspek isu yang di angkat, diantaranya;

- a. Sejumlah Artis papan Atas di indonesia ikut gerakan seruan “All Eyes on Rafah”

Pada tanggal 28 Mei 2024, tempo.co menyoroti gerakan “All Eyes on Rafah” yang dilakukan oleh para artis tanah air. Mereka ramai-ramai membuat unggahan pray for rafah, all eyes on rafah dan mengunggahnya di media sosial mereka yang memiliki jutaan pengikut. Artis-artis tersebut, seperti; Rafi Ahmad yang memiliki 75,9 juta pengikut di instagramnya, Atta Halilintar dengan jumlah pengikut 36,7 juta pengikut di instagram, dan aktris dan kini menjadi pendakwah Oki Setiana Dewi yang mengunggah di story instagram nya menampilkan seorang pria dewasa mengangkat mayat bocah tanpa kepala di kam pengungsian.



**Gambar 1.** Gerakan Seruan “All Eyes on Rafah”/tempo.co

b. Tren ‘All Eyan on Rafah’ di media sosial

Dalam hal ini media portal berita tempo.co menyoroti tentang perkembangan seruan “All Eyan on Rafah” yang sudah di bagikan di instagram sebanyak 47 juta kali.



**Gambar 2.** Tren “All Eyes on Rafah”/tempo.co

Berita yang berjudul “Gambar All Eyan on Rafah Sudah dibagikan 47 Juta kali secara online” tersebut di dalamnya tidak hanya memuat mengenai tren yang sudah di bagikan 47 juta kali tetapi media tempo.co juga mengaitkan dengan situasi dan korban jiwa akibat serangan yang dilancarkan Israel kepada Gaza/Palestina.

c. Fakta-fakta kekejaman israel di Rafah

Fakta-Fakta Kekejaman Israel di Rafah,  
Anak Kecil Dibakar Hidup-Hidup

Reporter: Editor:  
Tempo.co Laik Ira

Rabu, 29 Mei 2024 15:33 WIB



Pray for Rafah; All Eyes on Rafah. Foto: Instagram

**Gambar 3.** Fakta-Fakta Kekejaman Israel di Rafah/tempo.co

Fakta-fakta kekejaman israel yang tempo.co angkat pada tanggal 29 mei 2024 menyoroti beberapa kejadian, di antaranya; pengeboman pengungsian, tenda pengungsian dibakar, serta anak-anak dan warga dibakar hidup-hidup.

d. Israel membuat Tegar Tandingan

Tak kalah menarik ialah media tempo.co juga menyoroti tegar tandingan yang dibuat oleh israel. Tegar tandingan yang dibuat oleh Israel ialah dalam postingan di X (sebelumnya Twitter), pemerintahan pimpinan Benjamin Netanyahu membagikan gambar dengan teks "*Where Were Your Eyes On October 7.*" Gambar tersebut berisi seorang militan Hamas berdiri di depan seorang bayi. Tegar tandingan yang dilayangkan oleh Israel muncul setelah beberapa jam "*All Eyen On Rafah*" menjadi viral di jagat dunia maya.

**Framing Pemberitaan Gerakan "All Eyes on Rafah" di Media Sosial Portal Berita CNNIndonesia.com**

Penetapan agenda oleh media massa dilakukan dengan memilih isu yang dianggap menarik, sehingga perhatian dapat difokuskan pada pemberitaan isu tersebut (McQuail, 2010). Selain itu, penetapan agenda mirip dengan framing, yaitu metode yang digunakan untuk melihat bagaimana media menyampaikan suatu peristiwa (Gogali et al., 2021). Cnnindonesia.com memilih berita yang kemudian dijadikan agenda medianya, dengan memberikan perhatian lebih melalui penempatan sebagai headline dalam pemberitaannya. Cnnindonesia.com menjadikan peristiwa Gerakan "*All Eyes on Rafah*" di media sosial sebagai agenda pemberitaan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat akan informasi terkait perkembangan gerakan tersebut. Pada 29 Mei 2024, cnnindonesia.com memilih untuk memberitakan topik yang berkaitan dengan selebriti dunia, seperti Dua Lipa dan Pedro Pascal, yang mengecam serangan Israel di Rafah, menjadikannya agenda penting dalam pemberitaan mereka.



**Gambar 4.** Kecamana Seleb Dunia/CNNIndonesia.com

Langkah yang diambil oleh [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com) sudah sesuai dengan esensi dari headline, di mana headline berfungsi sebagai inti berita dan merepresentasikan isu utama dari peristiwa yang diberitakan (Gogali et al., 2021). dari hal ini terlihat bahwa berita ini mengangkat kecaman dari selebriti dunia seperti Dua Lipa dan Pedro Pascal terhadap serangan Israel di Rafah, yang dipersepsikan sebagai tindakan tidak adil. Masalah utama yang diangkat adalah serangan militer Israel di Rafah yang telah menimbulkan reaksi keras dari tokoh-tokoh internasional. Evaluasi moral terhadap peristiwa ini menunjukkan bahwa tindakan Israel dipandang secara moral salah, serta menimbulkan keprihatinan global. Meskipun artikel ini tidak secara langsung menawarkan solusi, sorotan terhadap kecaman dari selebriti menunjukkan ajakan untuk menghentikan kekerasan dan meningkatkan kesadaran internasional mengenai situasi tersebut.

peristiwa Gerakan "*All Eyes on Rafah*" di media sosial cenderung memiliki kecenderungan pro-pembela hak asasi manusia dan anti-kekerasan. Dengan menyoroti kecaman selebriti internasional terhadap serangan Israel di Rafah, berita ini mengarahkan perhatian pada ketidakadilan dan dampak moral dari tindakan tersebut. Fokus pada kecaman selebriti sebagai bentuk evaluasi moral menunjukkan bahwa berita ini lebih condong untuk mendukung posisi kritis terhadap kebijakan atau tindakan yang dianggap tidak adil dan mendorong kesadaran internasional mengenai isu tersebut.



**Gambar 5.** Gerakan Seruan "All Eyes on Rafah"/CNNIndonesia.com

Lebih lanjut seperti berita pada tanggal 30 Mei 2024, Berita dari CNN Indonesia dengan judul "Apa Arti Gerakan 'All Eyes on Rafah' yang Viral di Medsos" mendefinisikan masalah utama sebagai kurangnya perhatian internasional terhadap krisis kemanusiaan di Rafah. Gerakan "All Eyes on Rafah", yang menjadi viral di media sosial, muncul sebagai respons terhadap konflik dan ketegangan yang berlangsung di wilayah tersebut, yang dianggap sebagai penyebab utama masalah ini. Berita ini mengevaluasi situasi dengan menunjukkan bahwa kurangnya perhatian global terhadap krisis di Rafah dianggap sebagai ketidakadilan, menekankan kewajiban moral bagi komunitas internasional untuk merespons lebih aktif. Meskipun artikel ini tidak menawarkan solusi konkret, sorotan terhadap gerakan ini menyarankan bahwa tindakan yang diperlukan adalah peningkatan kesadaran global dan dorongan untuk tindakan internasional yang lebih efektif dalam menangani krisis kemanusiaan di Rafah.



**Gambar 6.** Respon Israel/CNNIndonesia.com

Selain itu, berita dari CNN Indonesia dengan judul 'Israel Ikut-ikutan Bikin Tagar Tandingi 'All Eyes on Rafah'' memperlihatkan dinamika tambahan dalam respons terhadap gerakan tersebut."

berita ini mendefinisikan masalah sebagai upaya Israel untuk membalas gerakan "All Eyes on Rafah" dengan membuat tagar tandingan. Ini menunjukkan ketegangan yang meningkat di media sosial terkait dengan krisis di Rafah. Penyebab masalah ini adalah tindakan Israel yang merespons kritik internasional dengan strategi media sosial yang bertujuan untuk mengalihkan perhatian atau membangun narasi yang berbeda. Evaluasi moral dalam berita ini menyoroti bahwa tindakan Israel dianggap sebagai upaya untuk meredam kritik global dan menciptakan dampak yang bertentangan dengan tujuan awal gerakan "All Eyes on Rafah". Berita ini tidak memberikan rekomendasi penyelesaian yang spesifik, namun menekankan perlunya perhatian yang lebih mendalam terhadap dinamika media sosial dalam konflik internasional dan menunjukkan bahwa solusi mungkin melibatkan pendekatan yang lebih terbuka dan transparan dalam diskusi global mengenai krisis kemanusiaan.



**Gambar 8.** Penampakan Rafah Sebelum dan Sesudah Serangan Israel/CNNIndonesia.com

Ditambah lagi Berita dari CNN Indonesia dengan judul "Video Penampakan Rafah Sebelum dan Sesudah Serangan Israel" mendefinisikan masalah utama sebagai dampak destruktif dari serangan militer Israel terhadap Rafah. Judul berita ini menunjukkan fokus pada perbedaan visual yang mencolok antara kondisi Rafah sebelum dan sesudah serangan, menekankan kehancuran yang ditimbulkan. Masalah utama yang diangkat adalah kerusakan fisik dan kemanusiaan yang parah akibat serangan tersebut. Penyebab masalah ini adalah serangan militer Israel yang menyebabkan kehancuran infrastruktur dan dampak negatif bagi penduduk setempat. Evaluasi moral terhadap peristiwa ini mengindikasikan bahwa tindakan Israel dianggap sebagai pelanggaran berat terhadap hak asasi manusia, yang menyebabkan penderitaan besar bagi masyarakat Rafah. Meskipun artikel ini tidak secara eksplisit menawarkan solusi, penekanan pada visualisasi kerusakan berfungsi untuk meningkatkan kesadaran dan memotivasi tindakan internasional yang lebih tegas dalam merespons situasi tersebut.



**Gambar 10.** Gerakan Seruan “All Eyes on Rafah”/tempo.co

Selanjutnya Berita dari CNN Indonesia dengan judul "Foto Aksi 'All Eyes on Rafah' di Depan Kedubes AS Jakarta" melanjutkan pembahasan mengenai reaksi terhadap krisis di Rafah dengan menyoroti aksi protes yang berlangsung di depan Kedutaan Besar Amerika Serikat di Jakarta. Judul berita ini mengarahkan perhatian pada demonstrasi yang menunjukkan ketidakpuasan publik terhadap kebijakan luar negeri Amerika Serikat terkait krisis di Rafah. Masalah utama yang diangkat dalam berita ini adalah respons politik yang dianggap tidak memadai dari pemerintah AS dan dampaknya terhadap dukungan internasional untuk krisis tersebut. Penyebab masalah ini terkait dengan tanggapan lambat dan kurangnya tindakan konkret dari Amerika Serikat dalam menghadapi krisis kemanusiaan yang terjadi di Rafah. Evaluasi moral berita ini mencerminkan ketidakpuasan terhadap kebijakan luar negeri AS dan menyiratkan bahwa dukungan internasional yang lebih substansial dan tindakan nyata diperlukan untuk menangani krisis tersebut. Rekomendasi penyelesaian yang dapat diambil adalah dorongan untuk meningkatkan perhatian dan keterlibatan aktif dari pemerintah AS dan komunitas internasional, serta tindakan yang lebih efektif dalam merespons dan mengatasi krisis kemanusiaan di Rafah.

Dari hal ini berikut adalah analisis paragraf berdasarkan model framing Entman dalam bentuk tabel:

**Tabel 2. Framing CNN Indonesia Mengenai Gerakan “All Eyes on Rafah”**

| Aspek            | Analisis  |
|------------------|---|
| Definisi Masalah | CNN Indonesia mendefinisikan masalah utama sebagai krisis kemanusiaan di Rafah yang tidak mendapatkan perhatian internasional yang memadai. Berita mengangkat gerakan "All Eyes on Rafah" yang menjadi viral di media sosial sebagai respons terhadap kurangnya perhatian global terhadap konflik tersebut. |
| Penyebab Masalah | Penyebab utama masalah adalah serangan  |

|                          |   |
|--------------------------|---|
|                          | <p>militer Israel di Rafah, yang memicu reaksi keras dari tokoh internasional dan memicu gerakan sosial sebagai respons terhadap ketidakadilan yang dirasakan. Dalam beberapa berita, terdapat juga upaya oleh Israel untuk mengalihkan perhatian dari kritik internasional dengan strategi media sosial.</p>   |
| Evaluasi Moral           | <p>Evaluasi moral berita menunjukkan bahwa serangan Israel dianggap sebagai pelanggaran hak asasi manusia dan tindakan tidak adil, menyebabkan penderitaan besar bagi masyarakat Rafah. Berita juga menyoroti ketidakpuasan terhadap respons politik dari negara-negara seperti Amerika Serikat dan menilai bahwa tindakan internasional diperlukan untuk mengatasi krisis.</p> |
| Rekomendasi Penyelesaian | <p>Meskipun beberapa berita tidak menawarkan solusi konkret, ada dorongan untuk meningkatkan kesadaran global dan dorongan untuk tindakan internasional yang lebih efektif. Beberapa berita menyarankan perlunya perhatian lebih mendalam terhadap dinamika media sosial dan keterlibatan aktif dari pemerintah internasional untuk menangani krisis dengan lebih baik</p>      |

Berdasarkan dari hal ini dapat disimpulkan bahwa CNN Indonesia secara konsisten menjadikan krisis di Rafah sebagai agenda utama dalam pemberitaannya, dengan fokus pada berbagai aspek dan respons terkait isu tersebut. Berita-berita dari CNN Indonesia sering kali mengadopsi frame pro-pembela hak asasi manusia dan anti-kekerasan, seperti yang terlihat dalam pemberitaan mengenai kecaman dari selebriti internasional terhadap serangan Israel. Berita ini menekankan ketidakadilan dan dampak moral dari tindakan tersebut, mendukung posisi kritis terhadap kebijakan yang dianggap tidak adil. Selain itu, berita mengenai gerakan "All Eyes on Rafah" menggarisbawahi kurangnya perhatian internasional terhadap krisis kemanusiaan, mendorong peningkatan kesadaran dan respons global yang lebih aktif.

Frame lainnya, seperti dalam pemberitaan tentang respons Israel dengan tagar tandingan, menunjukkan bagaimana strategi media sosial dapat mempengaruhi persepsi dan respons terhadap krisis. Visualisasi kerusakan di Rafah, yang ditampilkan dalam berita tertentu, berfungsi

untuk meningkatkan kesadaran publik mengenai dampak destruktif dari konflik, serta mendorong perhatian internasional yang lebih tegas. Terakhir, berita mengenai protes di depan Kedutaan Besar AS di Jakarta mencerminkan ketidakpuasan terhadap kebijakan luar negeri AS, menyoroti perlunya tindakan konkret dan dukungan internasional yang lebih substansial. Dengan demikian, CNN Indonesia menggunakan framing untuk membentuk pemahaman dan respons publik terhadap krisis di Rafah, dengan memberikan perhatian pada kemanusiaan, respons internasional, dan dinamika media sosial.

Secara keseluruhan framing pemberitaan gerakan "*All Eyes on Rafah*" oleh portal berita Tempo.co dan CNN Indonesia menggunakan pendekatan yang berbeda, namun keduanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan solidaritas internasional terhadap krisis di Rafah. Tempo.co menyoroti serangan Israel ke Gaza pada akhir Mei hingga awal Juni 2024 yang menyebabkan banyak korban jiwa dan kerusakan material. Fokus pada aspek kekerasan ini sejalan seperti yang disampaikan oleh M Fikri AR (2024) yang menunjukkan bahwa media sering menggunakan isu kekerasan dalam konflik Timur Tengah untuk menarik perhatian global. Selain itu, partisipasi selebriti Indonesia dalam gerakan ini menunjukkan strategi mobilisasi opini publik melalui tokoh publik, seperti yang juga diidentifikasi oleh Ausat (2023) dalam kajian terdahulu mengenai keterlibatan selebriti dalam isu sosial.

Tempo.co juga menyoroti tren "*All Eyes on Rafah*" di media sosial yang telah dibagikan jutaan kali, yang mencerminkan peran penting media sosial dalam membentuk narasi publik terhadap konflik. Goswami (2018) menunjukkan bahwa tren media sosial sering digunakan untuk meningkatkan visibilitas isu dan mempengaruhi persepsi masyarakat. Selain itu, fokus pada fakta-fakta kekejaman Israel, seperti pengeboman pengungsian dan pembakaran warga sipil, sejalan dengan Ali et al., (2024) yang menunjukkan bahwa media sering menggunakan narasi kekerasan untuk membangkitkan empati dan kemarahan publik. Strategi ini memperlihatkan bagaimana Tempo.co berupaya membingkai Israel sebagai agresor dalam konflik ini.

Di sisi lain, CNN Indonesia memberikan perhatian pada kecaman internasional terhadap serangan Israel dan mengarahkan fokus pada respons tokoh-tokoh publik seperti selebriti dunia. Hal ini menunjukkan kecenderungan framing pro-hak asasi manusia, seperti yang dikemukakan Arslan (2024) menunjukkan bahwa media Barat sering menggunakan kerangka hak asasi manusia untuk mengarahkan opini publik internasional terhadap konflik. Pemberitaan mengenai visualisasi kerusakan di Rafah oleh CNN Indonesia juga merupakan strategi untuk meningkatkan kesadaran publik, sebagaimana Parry (2010), menyatakan bahwa representasi visual dalam pemberitaan konflik sering kali lebih efektif dalam membangkitkan respons emosional dibandingkan narasi tekstual semata.

Selain itu, CNN Indonesia juga menyoroti aksi protes di depan Kedutaan Besar Amerika Serikat di Jakarta sebagai bentuk kritik terhadap kebijakan luar negeri AS yang dianggap tidak memadai dalam merespons krisis di Rafah. Ini sejalan dikemukakan oleh Kilgo & Harlow (2019) aksi protes sering digunakan media sebagai indikator ketidakpuasan publik terhadap kebijakan

luar negeri negara-negara besar. Dengan demikian, framing pemberitaan oleh CNN Indonesia lebih berfokus pada tanggung jawab moral dan respons internasional terhadap isu kemanusiaan di Rafah, yang bertujuan untuk mendorong peningkatan kesadaran dan tindakan global yang lebih substansial.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa framing media, baik oleh Tempo.co maupun CNN Indonesia, memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan respons publik terhadap konflik di Rafah. Sementara Tempo.co lebih berfokus pada mobilisasi melalui partisipasi selebriti dan visualisasi kekerasan, CNN Indonesia menekankan pada tanggung jawab moral dan respons internasional. Kedua pendekatan ini menunjukkan bagaimana media menggunakan strategi framing yang berbeda namun saling melengkapi untuk membentuk opini dan meningkatkan perhatian publik terhadap isu-isu kemanusiaan dan konflik internasional.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini menganalisis framing pemberitaan gerakan “All Eyes on Rafah” di dua portal berita, yaitu Tempo.co dan CNN Indonesia, dalam rentang waktu 28 Mei hingga 1 Juni 2024, menggunakan teori framing Robert N. Entman. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua media membingkai isu tersebut dengan cara yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang serupa, yakni meningkatkan kesadaran publik dan perhatian internasional terhadap krisis kemanusiaan di Rafah. Tempo.co cenderung membingkai isu ini dengan fokus pada tragedi dan solidaritas internasional melalui beberapa aspek, seperti partisipasi artis Indonesia dalam gerakan tersebut, tren di media sosial, kekejaman Israel, dan respons Israel dengan tagar tandingan. Pembingkaiannya ini menyoroti bagaimana serangan Israel terhadap Gaza menimbulkan korban jiwa dan kerusakan material yang signifikan, serta mendorong solidaritas global melalui media sosial. CNN Indonesia, di sisi lain, lebih menekankan pada krisis kemanusiaan dan kurangnya perhatian internasional terhadap peristiwa di Rafah.

Pemberitaan CNN Indonesia menyoroti kecaman selebriti internasional, dampak destruktif dari serangan Israel, serta protes di depan Kedutaan Besar AS di Jakarta. Media ini menggunakan framing pro-pembela hak asasi manusia dan anti-kekerasan, serta menunjukkan ketidakpuasan terhadap respons politik Amerika Serikat dan negara-negara lain dalam menangani krisis ini. Dari hal ini dapat disimpulkan, kedua media menggunakan framing untuk membentuk pemahaman dan respons publik terhadap krisis di Rafah dengan mengangkat isu-isu kemanusiaan, respons internasional, serta dinamika media sosial. Tempo.co lebih berfokus pada solidaritas dan reaksi terhadap kekejaman, sementara CNN Indonesia menyoroti tanggung jawab moral komunitas internasional dan ketegangan sosial-politik yang timbul akibat krisis tersebut. Kedua media sama-sama berusaha meningkatkan kesadaran publik dan mendorong tindakan internasional yang lebih efektif untuk mengatasi situasi kemanusiaan di Rafah.

## Daftar Pustaka

- Ali, A., Khan, M., & Riaz, M. (2024). *Examining The Framing Of The Israel-Palestine Conflict : A Textual Analysis Of International Media News Coverage*. 11, 1212–1223.
- AR, M. F. (2024). The News Media in Raising Conflicts Tension: A Critical Study Toward News Conflict Between Israel and Palestine. *Tuturlogi*, 5(1), 7. <https://doi.org/10.21776/ub.tuturlogi.2024.005.01.2>
- Arrosyid, H., & Halwati, U. (2021). Media Framing on the Palestine-Israel Conflict. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 15(2), 217–224. <https://doi.org/10.24090/komunika.v15i2.4949>
- Arslan, E. (2024). Media Framing of Conflict: Exploring Its Influence on International Perception in Turkey. *Journal of International Relations*, 4(2), 56–67. <https://doi.org/10.47604/jir.2599>
- Ausat, A. M. A. (2023a). The Role of Social Media in Shaping Public Opinion and Its Influence on Economic Decisions. *Technology and Society Perspectives (TACIT)*, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.61100/tacit.v1i1.37>
- Ausat, A. M. A. (2023b). The Role of Social Media in Shaping Public Opinion and Its Influence on Economic Decisions. *Technology and Society Perspectives (TACIT)*, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.61100/tacit.v1i1.37>
- Bungin, B. (2013). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Prenada Media Group.
- Castells, M. (2019). *Communications Power*. 137.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Eny Ratnasari, Sumartias, S., & Romli, R. (2021). *Social Media, Digital Activism, and Online Gender-Based Violence in Indonesia*. 4(1), 6.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Framing : Konstruksi Ideologi, dan Politik Media*. CLKis.
- Gogali, V. A., Pradipta, A., Haikal, A., & Ichsan, M. (2021). Analisis Framing Robert N Entman Pada Pemberitaan Kecelakaan Pesawat Sriwijaya Air SJ 182 di Kompas.com Dan Detik.com Tanggal 9-11 Januari 2021. *EJournal Komunikasi*, 12(1), 67–74. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/index67>
- Goswami, M. . (2018). Social Media and Hashtag Activism. *Liberty Dignity and Change in Journalism*, July, 252–262. <https://www.researchgate.net/publication/326655352>
- Halim, H., Mohamad, B., Dauda, S. A., Azizan, F. L., & Akanmu, M. D. (2021). Association of online political participation with social media usage, perceived information quality, political interest and political knowledge among Malaysian youth: Structural equation model analysis. *Cogent Social Sciences*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2021.1964186>

- Howard, P. N., & Hussain, M. M. (2013). Digital Media and the Arab Spring. In *Democracy's Fourth Wave?* (pp. 17–34). Oxford University Press.  
<https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199936953.003.0001>
- Kilgo, D. K., & Harlow, S. (2019). Protests, Media Coverage, and a Hierarchy of Social Struggle. *International Journal of Press/Politics*, 24(4), 508–530.  
<https://doi.org/10.1177/1940161219853517>
- Maristella, F. (2024). ANALISIS FRAMING MEDIA ONLINE DI INDONESIA TERHADAP EKSEKUSI MATI TANPA NOTIFIKASI OLEH PEMERINTAH ARAB SAUDI FRAMING ANALYSIS OF MEDIA ONLINE INDONESIA AGAINST EXECUTIONS. 04(02), 104–118.
- McCombs, M. (2013). *Setting the Agenda: The Mass Media and Public Opinion*. Polity Press.  
<https://books.google.co.id/books?id=oN2PKXMJYjK>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mutsvairo, B. (Ed.). (2016). *Digital Activism in the Social Media Era*. Springer International Publishing.  
<https://doi.org/10.1007/978-3-319-40949-8>
- Pariser, E. (2012). *The Filter Bubble: How the New Personalized Web Is Changing What We Read and How We Think*. Penguin Books.
- Parry, K. (2010). Media Visualisation of Conflict: Studying News Imagery in 21st Century Wars. *Sociology Compass*, 4(7), 417–429. <https://doi.org/10.1111/j.1751-9020.2010.00299.x>
- Pathak, R., & Williams, A. (2018). Strategies for Grassroots Activism in the Israeli-Palestinian Conflict. *Journal of Student Research*, 6(2). <https://doi.org/10.47611/jsrhs.v6i2.407>
- Putri, I. M., Eka, ;, & Qurniawati, F. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Penutupan Tiktok Shop Pada Portal Berita Cnnindonesia.Com Dan Republika.Co.Id. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Sosial Dan Informasi*, 9(4), 30–42.  
<http://jurnalilmukomunikasi.uho.ac.id/index.php/journal/indexDOI:http://dx.doi.org/10.52423/jikuho.v9i1.155>
- Refugees International. (2024). *Siege and Starvation: How Israel Obstructs Aid to Gaza*. March, 1–29.
- Suhandang, K. (2004). *Pengantar Jurnalistik*. Penerbit Nuansa.